
Transformasi Digital UMKM dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengentasan Kemiskinan: Kajian Konseptual

Hotma Mentalita^{1*}, Menari Sitohang²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Indonesia

²Universitas Mpu Tantular, Indonesia

E-mail : hmentalita@gmail.com, sitohangmenari153@gmail.com

Article History:

Received: 10 Agustus 2025

Revised: 24 Agustus 2025

Accepted: 26 Agustus 2025

Keywords: *igitalization, MSMEs, economic growth, inflation, poverty*

Abstract: *Digital transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is increasingly recognized as a crucial catalyst for economic progress in developing nations, including Indonesia. This conceptual article explores the interconnections between MSME digitalization, economic growth, inflation, and poverty reduction through a comprehensive literature review. Findings indicate that adopting digital technologies can enhance productivity, broaden market access, and strengthen financial inclusion. Improved MSME performance, in turn, fosters inclusive growth. Furthermore, digital integration has the potential to influence inflation through efficiency in distribution and price transparency, while also playing a significant role in reducing poverty by generating employment opportunities and increasing household income. The study underscores the need for coordinated policies among governments, financial institutions, and business actors to maximize the benefits of MSME digitalization as a pathway to sustainable development.*

PENDAHULUAN

Berisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian banyak negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% (BPS, 2024; World Bank, 2021), dengan serapan tenaga kerja sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (BPS, 2024). Data ini menegaskan posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan akses pembiayaan (Aribawa, 2020; Rahman & Dewi, 2020), rendahnya kapasitas manajerial, hingga minimnya penetrasi teknologi digital (Hadi & Fitria, 2021; Priyono et al., 2020). Di tengah tantangan globalisasi dan transformasi digital, digitalisasi UMKM menjadi isu strategis. Transformasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi informasi dalam operasional bisnis, tetapi juga integrasi sistem digital dalam rantai pasok, pemasaran, distribusi, hingga pencatatan keuangan. Digitalisasi dipandang mampu memperkuat daya saing UMKM, memperluas akses pasar, dan meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini selaras dengan arah

pembangunan nasional yang menempatkan ekonomi digital sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hubungan antara digitalisasi UMKM dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari dinamika makroekonomi, khususnya inflasi dan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Pertumbuhan UMKM berbasis digital dapat mendorong produktivitas nasional, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Pada saat yang sama, digitalisasi memiliki potensi untuk menekan laju inflasi melalui peningkatan efisiensi distribusi barang dan jasa, serta transparansi harga (Nugroho et al., 2021) di pasar digital. Efisiensi tersebut dapat menekan biaya logistik yang selama ini menjadi salah satu penyumbang utama inflasi di Indonesia.

Lebih jauh, peran digitalisasi UMKM terhadap pengentasan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021) juga menjadi fokus penting dalam diskusi akademik. Dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan membuka akses keuangan digital (digital financial inclusion), digitalisasi UMKM diyakini mampu memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Akses ke platform e-commerce, fintech, dan sistem pembayaran digital memudahkan pelaku UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, sekaligus meningkatkan efisiensi transaksi. Di tingkat global, digitalisasi UMKM juga menjadi perhatian banyak negara dan organisasi internasional. Bank Dunia, IMF, dan OECD secara konsisten menekankan pentingnya transformasi digital UMKM dalam memperkuat ketahanan ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Mulyani & Susanto, 2021; Priyono et al., 2020). Krisis tersebut menjadi momentum akselerasi digital di berbagai sektor, termasuk UMKM. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital lebih cepat terbukti lebih resilien dalam menghadapi guncangan eksternal, dibandingkan dengan UMKM konvensional. Meski demikian, terdapat juga tantangan serius dalam implementasi digitalisasi UMKM. Kesenjangan digital (digital divide), rendahnya literasi digital, serta keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tertinggal menjadi penghambat transformasi. Hal ini berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi antarwilayah, sehingga kebijakan pemerintah harus memastikan digitalisasi UMKM berlangsung secara inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian konseptual ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengentasan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021) dari perspektif literatur. Kontribusi utama artikel ini adalah memberikan gambaran konseptual mengenai bagaimana digitalisasi UMKM dapat dijadikan strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan yang mampu meningkatkan pertumbuhan, menekan inflasi, serta menurunkan tingkat kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Dengan meninjau berbagai studi terdahulu, artikel ini juga mencoba memberikan rekomendasi arah kebijakan yang relevan bagi Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menambah khazanah akademik dalam bidang ekonomi, manajemen, dan pembangunan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan pelaku UMKM. Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris, serta menjadi dasar penyusunan kebijakan dalam mendukung transformasi digital UMKM.

LANDASAN TEORI

1. Digitalisasi UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM

(2022), lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM dan menyerap lebih dari 60% (BPS, 2024; World Bank, 2021) tenaga kerja. Namun, tantangan utama UMKM terletak pada keterbatasan akses pasar, modal, dan teknologi. Dalam dua dekade terakhir, digitalisasi menjadi faktor transformasional yang mengubah cara UMKM beroperasi. Digitalisasi UMKM merujuk pada adopsi teknologi digital, mulai dari penggunaan media sosial untuk pemasaran, e-commerce untuk distribusi produk, hingga aplikasi fintech untuk transaksi pembayaran. Penelitian oleh Priyono et al. (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi krisis, termasuk pada masa pandemi COVID-19 (Mulyani & Susanto, 2021; Priyono et al., 2020). Hal ini selaras dengan temuan OECD (2021) yang menegaskan bahwa digitalisasi memperluas akses pasar global bagi UMKM. Dalam konteks teoritis, digitalisasi dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989) yang menyebutkan bahwa penerimaan teknologi oleh pelaku usaha sangat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dengan demikian, tingkat adopsi digital UMKM dapat dikaitkan dengan peningkatan produktivitas dan daya saing, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai perkembangan suatu negara. Teori pertumbuhan ekonomi klasik (Adam Smith, 1776) menekankan pentingnya spesialisasi dan produktivitas sebagai kunci pertumbuhan. Sedangkan teori pertumbuhan endogen (Romer, 1990) menekankan peran teknologi dan inovasi dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Dalam kerangka ini, digitalisasi UMKM dapat dipandang sebagai salah satu bentuk technological innovation yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh World Bank (2020) menunjukkan bahwa digital economy menyumbang (World Bank, 2020) sekitar 15% terhadap PDB global, dengan tren yang terus meningkat. Sementara itu, di negara berkembang, peningkatan 10% penetrasi internet dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 1,3% (Katz & Koutroumpis, 2012). Dengan demikian, digitalisasi UMKM memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, dan penciptaan lapangan kerja baru.

3. Inflasi

Inflasi adalah fenomena makroekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Menurut teori kuantitas uang (Friedman, 1963), inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar tumbuh lebih cepat daripada output barang dan jasa. Hubungan antara UMKM dan inflasi bersifat kompleks. Di satu sisi, UMKM yang efisien dan terdigitalisasi dapat membantu menekan harga karena distribusi lebih cepat dan biaya transaksi lebih rendah. Namun di sisi lain, kenaikan biaya produksi akibat ketidakstabilan harga bahan baku dapat meningkatkan tekanan inflasi. Penelitian oleh Nugroho & Sari (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM melalui platform e-commerce mampu menciptakan transparansi harga (Nugroho et al., 2021), sehingga menekan asimetri informasi dan mengurangi potensi inflasi yang bersumber dari distribusi barang. Dengan demikian, digitalisasi UMKM dapat berperan sebagai faktor stabilisasi harga.

4. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan adalah permasalahan multidimensional yang tidak hanya terkait dengan

rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi (Sen, 1999). UMKM memiliki peran vital dalam mengurangi kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021) melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemberdayaan kelompok rentan. Digitalisasi UMKM memperluas dampak tersebut. Penelitian oleh UNCTAD (2021) menemukan bahwa akses digital meningkatkan peluang UMKM di pedesaan untuk terhubung dengan pasar urban maupun internasional. Hal ini memungkinkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan memperkuat inklusi sosial. Dalam konteks ini, teori inclusive growth (Rauniyar & Kanbur, 2010) relevan untuk menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM digital dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Pertumbuhan yang inklusif menekankan bahwa manfaat ekonomi harus dinikmati oleh semua kelompok masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah.

5. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya (lihat Tabel 1). Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Putra & Handayani (2020), menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian lainnya oleh Budiarto et al. (2022) menegaskan bahwa UMKM digital mampu menciptakan efisiensi harga dan mengurangi dampak inflasi. Secara umum, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan adanya konsistensi bahwa digitalisasi UMKM bukan hanya berdampak pada aspek mikro (kinerja usaha), tetapi juga pada aspek makro (pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021)). Namun, masih terdapat gap penelitian, terutama pada integrasi keempat variabel tersebut dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat dibangun kerangka konseptual sebagai berikut:

Digitalisasi UMKM → meningkatkan produktivitas dan akses pasar.

Pertumbuhan Ekonomi → terdorong oleh kontribusi UMKM digital terhadap PDB.

Inflasi → dapat ditekan melalui efisiensi distribusi oleh UMKM digital.

Pengentasan Kemiskinan → dicapai melalui pertumbuhan inklusif yang dihasilkan dari digitalisasi UMKM.

Kerangka ini menegaskan bahwa digitalisasi UMKM berfungsi sebagai katalisator utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menjaga stabilitas harga, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pengentasan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021).

Tinjauan Global: Transformasi Digital UMKM di Berbagai Negara

Transformasi digital UMKM bukan hanya fenomena di Indonesia, melainkan juga menjadi strategi pembangunan di berbagai negara. Di Tiongkok, digitalisasi UMKM dipercepat melalui dukungan infrastruktur e-commerce seperti Alibaba dan JD.com, yang terbukti meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perdagangan internasional (Chen et al., 2021). Di India, pemanfaatan pembayaran digital melalui platform seperti Paytm dan UPI mendorong inklusi keuangan lebih luas bagi UMKM pedesaan (Gupta & Kumar, 2021). Sementara itu, Korea Selatan berhasil mengintegrasikan UMKM ke dalam rantai pasok global melalui adopsi teknologi digital berbasis

cloud dan big data (Park & Lee, 2020).

Studi OECD (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang terdigitalisasi lebih cepat pulih dari krisis global dibandingkan UMKM konvensional. Hal ini juga terlihat pada laporan UNCTAD (2021) yang menekankan pentingnya infrastruktur digital lintas negara dalam mengurangi kesenjangan pembangunan. Dengan demikian, pengalaman negara lain dapat menjadi rujukan strategis bagi Indonesia dalam memperkuat ekosistem UMKM digital yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan konseptual. Penelitian literatur dipilih karena topik digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengentasan kemiskinan merupakan isu multidimensi yang telah banyak dibahas dalam literatur internasional maupun nasional. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan hubungan konseptual yang relevan. Langkah-langkah penelitian literatur dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi Topik dan Ruang Lingkup

Fokus penelitian diarahkan pada digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Lingkup literatur yang dikaji meliputi jurnal bereputasi internasional (Scopus, WoS), publikasi lembaga internasional (Bank Dunia, IMF, OECD, UNCTAD), serta jurnal nasional terakreditasi (Sinta). Rentang waktu literatur yang ditinjau dibatasi pada periode 2015–2024 agar tetap relevan dengan perkembangan terkini.

2. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci: MSME digitalization, economic growth, inflation, poverty alleviation, digital economy, dan financial inclusion. Database utama yang digunakan adalah Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, serta Google Scholar untuk sumber tambahan.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria: (a) relevan dengan topik, (b) bersifat akademik atau berasal dari lembaga terpercaya, (c) memiliki keterkaitan antara variabel yang diteliti, dan (d) dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Artikel yang bersifat opini, berita, atau tidak memiliki dasar metodologi akademik dikecualikan.

4. Analisis dan Sintesis Literatur

Literatur yang terkumpul dianalisis dengan metode tematik (thematic analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema: (a) digitalisasi UMKM, (b) kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, (c) keterkaitan dengan inflasi, dan (d) dampak terhadap kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Sintesis dilakukan dengan menghubungkan antar-tema untuk membentuk kerangka konseptual baru.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga kualitas, literatur yang digunakan mayoritas berasal dari jurnal peer-reviewed. Validitas konseptual diperkuat dengan membandingkan hasil kajian antarnegara.

Reliabilitas terjaga dengan menggunakan beberapa sumber yang saling melengkapi. Keterbatasan metode literatur review adalah hasilnya bersifat konseptual dan tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi secara empiris. Namun, metode ini sangat relevan untuk penelitian awal (preliminary research) menuju penelitian empiris di tahap selanjutnya, terutama bagi calon peneliti PhD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengentasan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021) melalui perspektif literatur. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, peneliti melakukan telaah terhadap 20 penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Tabel berikut merangkum penulis, tahun, judul penelitian, sampel atau objek kajian, metode yang digunakan, serta hasil utama yang diperoleh. Dari berbagai studi tersebut terlihat adanya konsistensi temuan mengenai peran digitalisasi dalam mendorong kinerja UMKM dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, terdapat pula perbedaan pendekatan dalam menjelaskan bagaimana digitalisasi berinteraksi dengan faktor makroekonomi, khususnya inflasi dan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Kajian ini menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi, manajemen, serta ekonomi pembangunan.

Di Indonesia, digitalisasi UMKM semakin didorong melalui kebijakan pemerintah dan sektor swasta. Program Gerakan Nasional UMKM Go Digital yang diluncurkan Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan jutaan UMKM masuk ekosistem digital pada tahun 2024 (KemenkopUKM, 2022). Selain itu, peran e-commerce besar seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, dan Blibli terbukti signifikan dalam memperluas pasar UMKM, khususnya selama pandemi COVID-19 (Mulyani & Susanto, 2021). Namun, digitalisasi UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan mendasar. Pertama, kesenjangan infrastruktur digital antarwilayah menyebabkan UMKM di daerah tertinggal sulit mengakses layanan online (Wardhana & Kusumawati, 2020). Kedua, literasi keuangan digital pelaku UMKM masih rendah, sehingga pemanfaatan fintech belum optimal (Gunawan & Rahmawati, 2020). Ketiga, isu keamanan siber menjadi hambatan baru bagi UMKM yang bergantung pada platform digital (Firmansyah & Santoso, 2021). Meskipun demikian, peluang yang tersedia cukup besar. Indonesia memiliki jumlah pengguna internet lebih dari 200 juta jiwa (World Bank, 2021), yang menjadi basis pasar digital potensial bagi UMKM. Jika tantangan struktural dapat diatasi, digitalisasi UMKM berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi nasional yang lebih inklusif.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Sampel/Objek	Metode	Hasil
1	Agyapong (2020)	Digitalization and SME Growth in Emerging Markets	UMKM di Ghana	Regresi	Digitalisasi meningkatkan pertumbuhan UMKM
2	Rahman & Putri (2021)	Pengaruh Digitalisasi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	UMKM Indonesia	Regresi Panel	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

3	Kamaludin et al. (2021)	MSME Financing and Economic Development	UMKM Malaysia	Ekonometrika	Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi
4	OECD (2020)	The Role of Digitalization in Inflation Control	Negara OECD	Literatur Review	Digitalisasi membantu pengendalian inflasi
5	Sari & Nugroho (2022)	Digitalisasi UMKM dan Dampaknya terhadap Kemiskinan	UMKM Jawa Tengah	Studi Kasus	UMKM digital berkontribusi menurunkan tingkat kemiskinan
6	Tambunan (2019)	UMKM di Era Revolusi Industri 4.0	UMKM Indonesia	Deskriptif	Digitalisasi mendukung daya saing UMKM
7	Gupta & Kumar (2021)	Digital Payments and SME Performance	UMKM India	Survey & Regresi	Pembayaran digital meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan
8	Dewi (2020)	Peran E-Commerce dalam Pertumbuhan UMKM	UMKM Bali	Studi Kasus	E-commerce memperluas pasar dan penjualan UMKM
9	Chen et al. (2021)	Digital Economy and Poverty Reduction	UMKM China	Panel Data	Ekonomi digital menurunkan tingkat kemiskinan pedesaan
10	Santoso & Lestari (2022)	Inflasi dan Pertumbuhan UMKM Digital	UMKM Jakarta	Regresi	Inflasi menekan profitabilitas UMKM meski digitalisasi membantu
11	UNCTAD (2020)	Digital Economy Report	Negara Berkembang	Literatur Review	Ekonomi digital penting bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
12	Wijaya (2021)	Fintech dan Akses Permodalan UMKM	UMKM Indonesia	Survey	Fintech mempermudah akses kredit dan meningkatkan pertumbuhan UMKM
13	Park & Lee (2020)	SMEs, Digitalization and Growth in Korea	UMKM Korea	Regresi	Digitalisasi mendorong produktivitas UMKM
14	Yusuf (2022)	Peran UMKM Digital dalam Pemulihan Ekonomi Pasca COVID-19	UMKM Indonesia	Studi Kasus	UMKM digital mempercepat pemulihan ekonomi
15	BPS (2021)	Statistik UMKM Indonesia	UMKM Nasional	Data Sekunder	UMKM menyumbang >60% PDB, digitalisasi

					mempercepat kontribusi
16	Mulyani (2020)	Literasi Digital UMKM dan Pertumbuhan Bisnis	UMKM Jawa Barat	Survey	Literasi digital berhubungan positif dengan pertumbuhan usaha
17	World Bank (2020)	Digital Economy for Development	Negara Berkembang	Literatur Review	Ekonomi digital mempercepat pembangunan dan menurunkan kemiskinan
18	Adi & Prasetyo (2022)	Hubungan UMKM Digital dengan Stabilitas Harga	UMKM Jawa Timur	Ekonometrika	UMKM digital berperan menjaga kestabilan harga lokal
19	Ali & Hassan (2021)	Digitalization and Inflation Dynamics	Negara Timur Tengah	Regresi Panel	Digitalisasi memperbaiki mekanisme transmisi inflasi
20	Handayani (2022)	UMKM, Digitalisasi, dan Ekonomi Inklusif	UMKM Sumatera	Studi Kasus	UMKM digital mendorong ekonomi inklusif dan pengentasan kemiskinan

Analisis Gap Penelitian

1. Fokus dominan pada hubungan digitalisasi–pertumbuhan UMKM
 - Banyak penelitian (Agyapong, 2020; Rahman & Putri, 2021; Gupta & Kumar, 2021; Dewi, 2020; Mulyani, 2020) menekankan peran digitalisasi terhadap pertumbuhan usaha.
 - Gap: Masih terbatas yang meneliti bagaimana digitalisasi UMKM berhubungan dengan indikator makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Inflasi jarang dikaji dalam konteks UMKM digital
 - Beberapa penelitian membahas inflasi (OECD, 2020; Santoso & Lestari, 2022; Ali & Hassan, 2021), namun lebih pada tataran makro tanpa fokus pada UMKM digital.
 - Gap: Perlu kajian konseptual yang menjelaskan peran UMKM digital dalam mekanisme pengendalian inflasi.
3. Kemiskinan dan inklusi ekonomi mulai disentuh, tapi belum komprehensif
 - Penelitian Chen et al. (2021), Sari & Nugroho (2022), Handayani (2022) menyoroti dampak digitalisasi pada pengentasan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021).
 - Gap: Belum banyak yang menghubungkan digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, pengendalian inflasi, dan penurunan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021) dalam satu kerangka analisis.
4. Konteks Indonesia masih parsial
 - Banyak studi di Indonesia (Rahman & Putri, 2021; Tambunan, 2019; Yusuf, 2022) fokus pada daerah atau aspek tertentu (e-commerce, fintech, literasi digital).

- Gap: Belum ada penelitian konseptual yang menyatukan peran UMKM digital terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga (inflasi), dan kesejahteraan dalam konteks nasional.
5. Kebaruan (Novelty) Artikel
- Artikel ini berkontribusi dengan literature review konseptual yang mengintegrasikan tiga isu besar:
 - Pertumbuhan ekonomi
 - Inflasi
 - Peran UMKM digital
 - Dengan demikian, artikel ini tidak hanya melihat digitalisasi sebagai pendorong pertumbuhan UMKM, tetapi juga sebagai instrumen makroekonomi dalam menjaga stabilitas harga dan mengurangi kesenjangan sosial.

Berdasarkan kajian literatur dan pengalaman internasional, terdapat beberapa implikasi kebijakan penting untuk memperkuat transformasi digital UMKM di Indonesia:

Penguatan Infrastruktur Digital ;

Pemerintah perlu memperluas jaringan internet berkecepatan tinggi, terutama di daerah pedesaan dan tertinggal. Hal ini sejalan dengan temuan UNCTAD (2021) yang menekankan pentingnya akses digital sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi inklusif.

Insentif Fiskal dan Pembiayaan UMKM Digital ;

Skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis digital perlu diperluas, serta diberikan insentif pajak bagi UMKM yang berinvestasi dalam teknologi digital (Rahman & Dewi, 2020).

Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan ;

Program pelatihan terpadu perlu dilakukan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan e-commerce, fintech, dan teknologi digital lainnya (Lestari & Pratama, 2020).

Kolaborasi Multi-Stakeholder ;

Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, penyedia platform digital, dan perguruan tinggi sangat penting dalam membangun ekosistem UMKM digital yang berkelanjutan (OECD, 2021).

Dengan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut, transformasi digital UMKM tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga instrumen pengendalian inflasi dan pengentasan kemiskinan.

KESIMPULAN

Berisi Berdasarkan telaah literatur dan hasil analisis penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa digitalisasi UMKM memegang peranan penting tidak hanya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung pengurangan angka kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Transformasi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta membuka ruang inovasi yang pada akhirnya memperkuat daya saing UMKM. Dampak positif ini secara makro memberikan kontribusi pada peningkatan output perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Namun, digitalisasi belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan struktural, seperti

ketidakmerataan akses teknologi, volatilitas harga yang memengaruhi inflasi, serta keterbatasan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan pembangunan berbasis digital sangat dibutuhkan untuk mempercepat pertumbuhan inklusif sekaligus menurunkan kemiskinan.

Inilah yang menimbulkan research gap, yaitu perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana kebijakan fiskal, moneter, dan strategi pembangunan berbasis digital dapat bersinergi untuk menekan inflasi sekaligus mempercepat penurunan angka kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kerangka konseptual baru yang menekankan keterkaitan dinamis antara digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka pemahaman baru bahwa digitalisasi UMKM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengentasan kemiskinan (Sen, 1999; UNCTAD, 2021) bukanlah variabel yang berdiri sendiri, melainkan saling terkait secara dinamis. Ke depan, penelitian empiris dengan data kuantitatif lintas negara maupun longitudinal sangat diperlukan untuk menguji kerangka konseptual ini dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif bagi pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga keuangan.

Sebagai kajian konseptual, penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan yang lebih empiris. Beberapa agenda penelitian di masa depan yang perlu dipertimbangkan antara lain:

Studi Kuantitatif Lintas Negara;

Penelitian dengan data panel lintas negara dapat menguji sejauh mana digitalisasi UMKM berpengaruh terhadap indikator makroekonomi secara komparatif.

Teknologi Baru dan UMKM;

Analisis dampak adopsi teknologi mutakhir seperti artificial intelligence (AI), blockchain, dan big data terhadap produktivitas UMKM.

Digitalisasi UMKM dan Keberlanjutan;

Kajian mengenai hubungan antara transformasi digital UMKM dan green economy, khususnya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kesenjangan Gender dalam UMKM Digital;

Penelitian mengenai peran digitalisasi dalam memberdayakan wirausaha perempuan, yang seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Aribawa, D. (2020). The impact of digitalization on MSMEs performance in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 663–667.
- Budiarto, D. S., Putra, R. Y., & Nugraha, A. (2022). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: Opportunities and challenges. *Journal of Business and Management Research*, 14(3), 55–70.
- Darmayanti, D., & Wibowo, H. (2020). The role of digital marketing in MSME performance

- during COVID-19 (Mulyani & Susanto, 2021; Priyono et al., 2020) pandemic. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 112–124.
- Firmansyah, A., & Santoso, D. (2021). Adoption of fintech among MSMEs in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 33–47.
- Gunawan, I., & Rahmawati, N. (2020). Digital payment and financial inclusion in Indonesian SMEs. *Asian Economic and Financial Review*, 10(11), 1200–1215.
- Hadi, S., & Fitria, R. (2021). E-commerce adoption and its impact on MSME competitiveness in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 22(1), 55–70.
- Katz, R., & Koutroumpis, P. (2012). The economic impact of broadband: Evidence from countries. *Economic Policy*, 27(69), 51–82. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0327.2011.00239.x>
- Kurniawan, T., & Sari, M. (2021). The effect of social media utilization on MSME sales growth. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 45–58.
- Lestari, F., & Pratama, H. (2020). Digital literacy and MSME sustainability in the digital economy era. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 155–170.
- Mulyani, E., & Susanto, B. (2021). The role of digital platforms in supporting MSME resilience during the COVID-19 (Mulyani & Susanto, 2021; Priyono et al., 2020) crisis. *Small Business International Review*, 5(1), e333.
- Nugroho, Y., Prasetyo, B., & Putra, A. (2021). Digital economy and inclusive growth (Rauniyar & Kanbur, 2010): Evidence from Indonesian MSMEs. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 135–150. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1334>
- OECD. (2021). The digital transformation of SMEs. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/97c3f4d0-en>
- Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. O. (2020). Identifying digital transformation paths in the business model of SMEs during the COVID-19 (Mulyani & Susanto, 2021; Priyono et al., 2020) pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 104. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040104>
- Putra, I. W. G. A., & Handayani, P. W. (2020). E-commerce adoption by SMEs in Indonesia: Impact on business performance. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 17(7), 2050056. <https://doi.org/10.1142/S0219877020500565>
- Rahman, A., & Dewi, N. (2020). Digitalization and access to finance for MSMEs: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 391–402.
- Rauniyar, G., & Kanbur, R. (2010). Inclusive growth and inclusive development: A review and

- synthesis of Asian Development Bank literature. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 15(4), 455–469. <https://doi.org/10.1080/13547860.2010.516150>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sukartini, T., & Wulandari, D. (2020). The impact of mobile banking on MSME financial performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 202–210.
- Susanto, Y., & Hermawan, A. (2021). Digital platform utilization and MSME income growth in rural areas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 87–99.
- UNCTAD. (2021). *Digital economy report 2021: Cross-border data flows and development*. United Nations. <https://unctad.org>
- Wardhana, A., & Kusumawati, E. (2020). MSME adaptation strategies in the digital era: A case study in Java. *Jurnal Manajemen*, 24(3), 233–248.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. World Bank. <https://www.worldbank.org>
- World Bank. (2021). *World development report 2021: Data for better lives*. World Bank. <https://www.worldbank.org>